Keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era gentle parenting

Elisa Aulia Kautsar[1*], Roby Naufal Arzaqi[2], Firya Nur Setyaningsih[3], and Inna Oktafiya[4]

[1-4] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Ciracas No. 38, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116

* elisaauliakautsar@student.upi.edu

Abstract: This study aims to analyze and synthesize the role of father involvement in fostering positive discipline in young children during the era of gentle parenting. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines. Data were obtained from the Scopus and Google Scholar databases, covering publications from 2016 to 2025. Based on the selection process, 9 selected studies were identified, consisting of empirical research articles, systematic reviews, and meta-analyses that met the inclusion criteria and were analyzed in depth. The research results indicate that fathers' involvement contributes to the development of positive discipline through setting a good example, supportive communication, emotional support, reinforcement of positive behavior, and consistency in enforcing rules. Fathers' involvement also influences children's development of self-regulation, emotional control, responsibility, and prosocial behavior. Furthermore, the effectiveness of implementing positive discipline within the gentle parenting approach is influenced by the quality of the father-child relationship, collaborative parenting between fathers and mothers, and family environmental support. Theoretically, these findings affirm that father involvement is a crucial component of modern parenting that supports children's social-emotional development. Practically, the study's results can serve as a foundation for strengthening parenting programs that encourage active father participation in shaping the character and positive discipline of young children. Keywords: father involvement, positive discipline, gentle parenting, early childhood, parenting.

1. Pendahuluan

Perkembangan paradigma pengasuhan dalam dekade terakhir menunjukkan pergeseran dari pendekatan yang berorientasi pada kontrol dan hukuman menuju pengasuhan yang lebih responsif, empatik, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak. Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, disiplin tidak lagi dipahami sebagai upaya menekan perilaku yang tidak diinginkan, melainkan sebagai proses pengembangan regulasi diri, tanggung jawab, dan kompetensi sosial-emosional anak. Pendekatan ini dikenal sebagai disiplin positif (positive discipline), yaitu strategi pengasuhan yang menekankan komunikasi positif, pemberian batas yang konsisten, penghargaan terhadap martabat anak, serta penguatan perilaku positif untuk mendukung perkembangan karakter dan kesejahteraan psikologis anak (Durrant, 2016; Nelsen, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif berkaitan dengan berkembangnya kontrol diri, kemampuan pemecahan masalah, dan perilaku prososial pada anak usia dini [1].

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pendekatan gentle parenting semakin mendapat perhatian karena menekankan empati, validasi emosi, komunikasi yang menghargai anak, dan disiplin tanpa kekerasan. Pendekatan ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental anak dan kualitas hubungan orang tua–anak dalam mendukung perkembangan sosial-emosional. Berbagai studi menunjukkan bahwa gentle parenting berkontribusi terhadap hubungan yang lebih hangat antara orang tua dan anak serta mendukung perkembangan regulasi emosi dan perilaku adaptif. Namun, pendekatan ini masih sering disalahartikan sebagai pola asuh permisif yang minim batasan, sehingga implementasinya dalam pembentukan disiplin positif memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif [2].

Di sisi lain, kajian pengasuhan anak usia dini masih lebih banyak berfokus pada peran ibu, sementara keterlibatan ayah (father involvement) relatif kurang mendapat perhatian. Padahal, keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup dukungan emosional, komunikasi, pendampingan, dan keteladanan perilaku yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Lamb, 2010). Anak yang memiliki hubungan positif dengan ayah cenderung menunjukkan regulasi diri yang lebih baik, tingkat agresivitas yang lebih rendah, dan kompetensi sosial yang lebih tinggi (Cabrera et al., 2018). Dalam konteks Indonesia, penguatan peran ayah masih menghadapi hambatan budaya yang menempatkan ayah sebagai pencari nafkah utama dan ibu sebagai pengasuh utama. Padahal, dinamika keluarga modern menuntut kolaborasi pengasuhan yang lebih setara untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, termasuk dalam pembentukan disiplin positif. [3]

Meskipun penelitian mengenai keterlibatan ayah (father involvement) terus berkembang dalam satu dekade terakhir, sebagian besar kajian masih dilakukan dalam konteks negara-negara Barat dengan fokus pada perkembangan sosial-emosional, akademik, dan kesejahteraan psikologis anak. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik membahas kontribusi keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini masih relatif terbatas, terutama dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan budaya kolektivistik yang memiliki karakteristik pengasuhan berbeda dari masyarakat Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai peran ayah dalam membentuk disiplin positif pada anak usia dini masih memerlukan kajian yang lebih kontekstual. [4]

Di sisi lain, meningkatnya perhatian terhadap pendekatan gentle parenting telah mendorong berbagai penelitian mengenai pengasuhan yang empatik, responsif, dan non-kekerasan. Meskipun keterlibatan ayah telah banyak dikaji dalam hubungannya dengan perkembangan sosial-emosional anak, kajian yang secara khusus mengaitkan keterlibatan ayah dengan pembentukan disiplin positif pada anak usia dini masih terbatas. Selain itu, konsep *gentle parenting* lebih sering dibahas sebagai praktik pengasuhan umum, bukan sebagai kerangka untuk memahami kontribusi ayah dalam proses pembentukan disiplin. Dalam konteks PAUD Indonesia, kajian semacam ini menjadi penting karena praktik pengasuhan masih sering dipengaruhi pembagian peran tradisional yang menempatkan ibu sebagai pengasuh utama dan ayah sebagai pencari nafkah [5].

Berdasarkan berbagai kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan (novelty) Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyintesis temuan tentang *father involvement*, *positive discipline*, dan *gentle parenting* dalam satu kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana ayah berperan dalam membentuk regulasi diri, tanggung jawab, dan perilaku prososial anak usia dini. Hasil sintesis menunjukkan bahwa keterlibatan ayah membentuk disiplin positif melalui tiga mekanisme utama, yaitu pembentukan secure attachment yang mendukung rasa aman dan regulasi emosi anak, proses modeling perilaku positif melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari, serta dukungan ekologis yang melibatkan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam memperkuat praktik pengasuhan positif. Model sintesis ini mengintegrasikan Attachment Theory, Social Learning Theory, dan Ecological Systems Theory

untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan ayah mendukung berkembangnya regulasi diri, tanggung jawab, dan perilaku prososial anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merangkum temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif untuk memahami peran ayah dalam pembentukan disiplin positif pada era gentle parenting [6].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai penelitian terkait keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini melalui pendekatan *gentle parenting*. Metode systematic literature review dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis penelitian secara sistematis dan transparan (Snyder, 2019). Sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kajian, pola temuan penelitian, serta kesenjangan penelitian terkait topik yang diteliti.

Penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data penelitian diperoleh dari basis data Google Scholar, Scopus, SINTA, dan Garuda. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci *"father involvement"*, *"paternal involvement"*, *"positive discipline"*, *"gentle parenting"*, dan *"early childhood"*. Artikel yang diseleksi dibatasi pada rentang tahun publikasi 2016–2025 untuk menjaga relevansi dengan perkembangan kajian terkini.

Hasil penelusuran awal menghasilkan 140 artikel, yang terdiri atas 69 artikel dari Google Scholar, 69 artikel dari Scopus, 1 artikel dari SINTA, dan 1 artikel dari Garuda. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat (*duplicate removal*), sebanyak 19 artikel dieliminasi sehingga tersisa 121 artikel untuk memasuki tahap *screening*. Pada tahap ini dilakukan penelaahan judul dan abstrak berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa 97 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik penelitian, sehingga diperoleh 24 artikel yang dinilai layak untuk dilanjutkan ke tahap pemeriksaan kelayakan (*eligibility*).

Tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*) terhadap 24 artikel tersebut. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 9 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak berfokus pada keterlibatan ayah, tidak berkaitan dengan disiplin positif atau *gentle parenting*, populasi penelitian yang tidak sesuai, maupun tidak termasuk jenis artikel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap akhir (*included*), dilakukan seleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas artikel, serta kelengkapan data yang dibutuhkan dalam proses sintesis. Hasil seleksi menunjukkan bahwa 9 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan ditetapkan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, proses seleksi artikel menunjukkan bahwa dari 140 artikel yang teridentifikasi, tersisa 121 artikel setelah penghapusan duplikasi, 24 artikel memenuhi tahap screening, 15 artikel memenuhi kriteria eligibility, dan 9 artikel akhirnya diikutsertakan dalam sintesis penelitian. Seluruh tahapan seleksi artikel tersebut divisualisasikan dalam diagram alur PRISMA yang meliputi tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah yang membahas keterlibatan ayah (*father involvement*) dalam pengasuhan anak usia dini, pembentukan disiplin positif (*positive discipline*), serta pendekatan *gentle parenting* dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Artikel yang dipilih meliputi penelitian empiris primer, *systematic review*, dan *meta-analysis* yang dipublikasikan

pada rentang tahun 2016–2025, tersedia dalam bentuk *full text*, telah melalui proses *peer review*, serta berfokus pada peran ayah dalam pembentukan perilaku, regulasi diri, disiplin anak, atau pola pengasuhan positif pada anak usia 0–8 tahun. Oleh karena penelitian ini mengintegrasikan berbagai jenis evidensi, sintesis dilakukan menggunakan pendekatan *mixed evidence synthesis* dan tidak diposisikan sebagai *SLR* empiris murni. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengingat penelitian primer yang secara spesifik menghubungkan keterlibatan ayah, disiplin positif, dan *gentle parenting* masih terbatas. Pemilihan rentang tahun 2016–2025 bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan kajian *father involvement* dan meningkatnya tren *gentle parenting* dalam pengasuhan modern.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel konseptual, opini, prosiding non-*peer reviewed*, maupun artikel populer yang tidak memiliki landasan penelitian yang jelas dikeluarkan dari seleksi. Selain itu, artikel yang tidak tersedia secara lengkap (*full text*) dan memiliki duplikasi data antar database tidak diikutsertakan dalam analisis. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi ini dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki kualitas ilmiah yang baik, relevan dengan fokus penelitian, serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*.

Prosedur Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengacu pada alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Page et al., 2021) yang meliputi empat tahap, yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Penggunaan alur PRISMA bertujuan untuk memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan terstruktur sehingga kualitas artikel yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*.

Pada tahap identifikasi (*identification*), artikel dikumpulkan dari database Scopus dan Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci "father involvement", "paternal involvement", "positive discipline", "gentle parenting", "early childhood", dan "parenting". Hasil penelusuran awal memperoleh sebanyak 140 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, seluruh artikel diperiksa untuk mengidentifikasi kemungkinan duplikasi serta menilai kesesuaian awal berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak penelitian.

Tahap penyaringan (*screening*) dilakukan melalui analisis judul dan abstrak untuk menilai relevansi artikel terhadap fokus penelitian. Artikel yang tidak membahas keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, tidak berkaitan dengan disiplin positif atau *gentle parenting*, serta artikel non-ilmiah dieliminasi pada tahap ini. Berdasarkan proses penyaringan tersebut, jumlah artikel berkurang menjadi 24 artikel yang dinilai relevan dan memenuhi kriteria awal penelitian.

Pada tahap kelayakan (*eligibility*), artikel yang tersisa dianalisis lebih mendalam melalui pembacaan teks lengkap (*full text review*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan fokus penelitian, pendekatan metodologis, subjek penelitian, serta relevansi pembahasan mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada konteks *gentle parenting*. Artikel yang tidak memiliki pembahasan spesifik mengenai *father involvement*, tidak berfokus pada anak usia dini, atau tidak menyediakan data empiris yang memadai dikeluarkan dari proses analisis.

Berdasarkan keseluruhan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 9 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinyatakan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut selanjutnya disintesis untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan ayah, strategi pembentukan

disiplin positif, serta kecenderungan penelitian mengenai *gentle parenting* pada anak usia dini. Proses seleksi artikel secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.

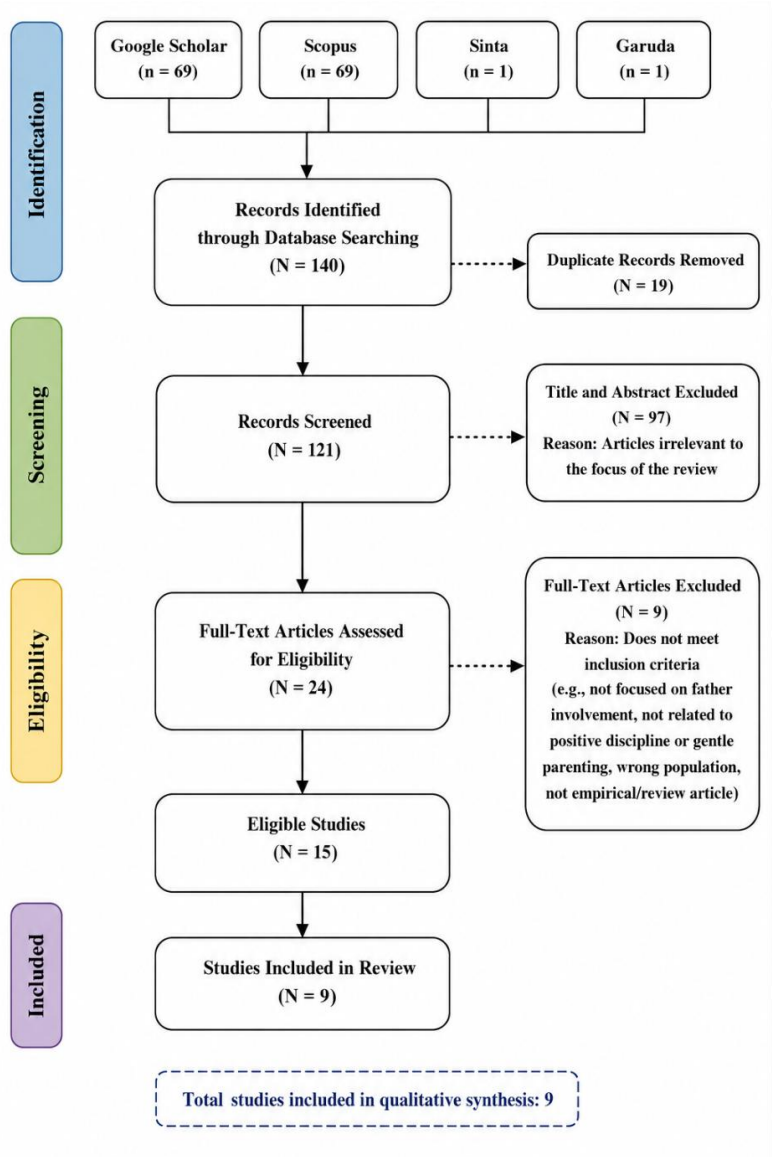

Proses seleksi artikel pada Gambar 1 menunjukkan bahwa tahap identifikasi (*identification*) menghasilkan 69 artikel yang diperoleh dari database Scopus dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *father involvement*, disiplin positif, *gentle parenting*, dan anak usia dini. Setelah dilakukan pemeriksaan awal terhadap duplikasi data dan kesesuaian topik penelitian, artikel kemudian memasuki tahap penyaringan (*screening*) melalui analisis judul dan abstrak. Pada tahap ini, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak membahas keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, atau tidak berkaitan dengan disiplin positif dan *gentle parenting* dieliminasi, sehingga diperoleh 24 artikel yang dinilai relevan.

Selanjutnya, pada tahap kelayakan (*eligibility*), dilakukan pembacaan teks lengkap (*full text review*) untuk menilai kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, meliputi fokus penelitian, pendekatan metodologis, subjek penelitian, serta relevansi pembahasan mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 9 artikel memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan layak untuk dianalisis. Artikel-artikel yang lolos pada tahap inklusi (*inclusion*) kemudian digunakan sebagai dasar

dalam proses sintesis dan analisis penelitian untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan ayah, strategi pembentukan disiplin positif, serta kecenderungan penelitian terkait *gentle parenting* dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Quality Appraisal dan Validasi Data

Proses *quality appraisal* dilakukan untuk menilai kualitas metodologis artikel yang dianalisis dalam penelitian mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*. Penilaian kualitas artikel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain dan metode penelitian, karakteristik subjek penelitian, relevansi pembahasan dengan fokus penelitian, serta kelengkapan dan transparansi pelaporan hasil penelitian. Selain itu, artikel juga dinilai berdasarkan kontribusinya dalam menjelaskan bentuk keterlibatan ayah, strategi pembentukan disiplin positif, dan implementasi *gentle parenting* dalam konteks pengasuhan anak usia dini. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap artikel yang dianalisis memiliki kualitas ilmiah yang memadai, relevan dengan topik penelitian, serta mampu memberikan data yang kredibel untuk proses sintesis hasil penelitian.

Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT) versi 2018. Setiap artikel dinilai berdasarkan lima indikator yang disesuaikan dengan desain penelitian, yaitu: (1) kejelasan pertanyaan penelitian, (2) kesesuaian desain dengan tujuan penelitian, (3) kecukupan strategi pengumpulan data atau sampel, (4) ketepatan analisis data, dan (5) koherensi antara data, hasil, dan interpretasi. Setiap indikator diberi penilaian "Ya" atau "Tidak", kemudian diakumulasikan menjadi skor 1–5. Artikel dengan skor 4–5 dikategorikan memiliki kualitas metodologis tinggi dan layak disintesis dalam penelitian ini.

Tabel X. Hasil Quality Appraisal Menggunakan Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) Versi 2018

No.	Artikel	K1	K2	K3	K4	K5	Skor
1	Diniz *et al*. (2023)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5
2	Diniz *et al*. (2021)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5
3	Puglisi *et al*. (2024)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5
4	Tao *et al*. (2025)	✓	✓	✓	✓	✗	4/5
5	Zhang *et al*. (2021)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5
6	Kisbu *et al*. (2023)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5
7	Garcia *et al*. (2022)	✓	✓	✓	✓	✗	4/5
8	Novianti *et al*. (2023)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5
9	Gonzalez *et al*. (2023)	✓	✓	✓	✓	✓	5/5

Keterangan:
K1 = Kejelasan rumusan atau pertanyaan penelitian.
K2 = Kesesuaian desain penelitian dengan tujuan penelitian.
K3 = Kecukupan strategi pengumpulan data atau sampel.
K4 = Ketepatan prosedur analisis data dalam menjawab pertanyaan penelitian.
K5 = Koherensi antara data, hasil, dan interpretasi yang disajikan.

Tanda (✓) menunjukkan bahwa indikator MMAT terpenuhi, sedangkan (✗) menunjukkan bahwa indikator belum terpenuhi secara optimal. Skor akhir diperoleh dari jumlah indikator yang terpenuhi dengan rentang 1–5. Artikel dengan skor **4–5** dikategorikan memiliki kualitas metodologis tinggi dan dinilai layak untuk diikutsertakan dalam sintesis penelitian.

Hasil quality appraisal menunjukkan bahwa seluruh artikel yang dianalisis memperoleh skor MMAT antara 4–5 dari lima indikator penilaian, sehingga dikategorikan memiliki kualitas metodologis tinggi dan layak untuk diikutsertakan dalam sintesis penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa studi-studi yang digunakan memiliki rumusan tujuan penelitian yang jelas, desain penelitian yang sesuai, strategi pengumpulan data yang memadai, prosedur analisis yang tepat, serta pelaporan hasil yang transparan. Dengan demikian, artikel-artikel tersebut dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan mampu memberikan dasar yang memadai untuk mendukung sintesis serta interpretasi temuan

mengenai keterlibatan ayah dan berbagai praktik pengasuhan yang berkaitan dengan pembentukan disiplin positif pada anak usia dini.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten pada seluruh tahapan seleksi artikel. Proses seleksi dilakukan secara sistematis dan transparan dengan mengacu pada prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Page et al., 2021) guna meminimalkan potensi bias dalam pemilihan artikel. Selain itu, validasi data juga dilakukan melalui pemeriksaan kesesuaian isi artikel terhadap fokus penelitian, yaitu keterlibatan ayah, disiplin positif, dan *gentle parenting* pada anak usia dini. Dengan demikian, artikel yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar merepresentasikan perkembangan kajian ilmiah yang relevan dan mutakhir sehingga hasil sintesis penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *thematic synthesis*, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan utama dari setiap artikel untuk menemukan pola kesamaan maupun perbedaan antar penelitian (Thomas & Harden, 2008). Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu membaca keseluruhan artikel secara mendalam, melakukan proses *coding* terhadap temuan-temuan penting, mengidentifikasi tema-tema yang muncul, serta menyusun kategori berdasarkan keterkaitan antar hasil penelitian. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis untuk menemukan kecenderungan, pola hubungan, dan fokus kajian yang berkembang dalam penelitian sebelumnya.

Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang merepresentasikan fokus penelitian, yaitu: (1) bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, (2) strategi pembentukan disiplin positif pada anak usia dini, dan (3) implementasi *gentle parenting* dalam pengasuhan modern. Tema pertama membahas bagaimana ayah terlibat dalam proses pengasuhan melalui interaksi emosional, komunikasi, pemberian aturan, serta pendampingan perilaku anak. Tema kedua membahas berbagai strategi disiplin positif yang digunakan orang tua dalam membangun regulasi diri, tanggung jawab, dan perilaku sosial anak secara konstruktif. Sementara itu, tema ketiga membahas penerapan pendekatan *gentle parenting* dalam membentuk hubungan pengasuhan yang empatik, responsif, dan non-kekerasan pada anak usia dini. Pengelompokan tema tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan penelitian, kesenjangan kajian, serta kontribusi keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*.

Reliabilitas Analisis

Keandalan (*reliability*) analisis dalam penelitian ini dijaga melalui proses pengecekan ulang terhadap hasil ekstraksi data, proses *coding*, serta pengelompokan tema yang diperoleh dari setiap artikel yang dianalisis. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data sumber dengan hasil sintesis penelitian mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*. Selain itu, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap hasil interpretasi data guna meminimalkan kesalahan dalam memahami temuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan

bentuk keterlibatan ayah, strategi disiplin positif, dan implementasi *gentle parenting* dalam pengasuhan anak usia dini.

Reliabilitas analisis juga diperkuat melalui penerapan prosedur analisis yang dilakukan secara sistematis dan konsisten pada seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Setiap temuan penelitian dibandingkan dan dianalisis berdasarkan kesamaan maupun perbedaan konteks, metode, dan hasil penelitian sehingga sintesis data yang dihasilkan lebih objektif dan kredibel. Proses ini mengacu pada prinsip keandalan analisis tematik yang dikemukakan oleh Nowell et al. (2017), yaitu menjaga konsistensi proses analisis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil sintesis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan terpercaya mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting*.

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

NO	JUDUL PENELITIAN, PENULIS, TAHUN	HASIL PENELITIAN	IMPLIKASI PENELITIAN
1.	Father involvement during early childhood: A systematic review of qualitative studies Diniz, E., Brandão, T.,Veríssimo, M. Family Relations, 2023	Keterlibatan ayah mendukung perkembangan emosional, rasa aman, kualitas attachment, dan kemampuan sosial anak. Budaya patriarki, tuntutan pekerjaan, stereotip gender, dan minimnya dukungan institusi menjadi hambatan utama keterlibatan ayah dalam pengasuhan.	1. PAUD perlu mengembangkan program father-friendly school. 2. Dibutuhkan perubahan paradigma bahwa pengasuhan bukan hanya tanggung jawab ibu. 3. Pentingnya kebijakan pendidikan keluarga berbasis keterlibatan kedua orang tua.
2.	Father Involvement During Early Childhood: A Systematic Review of the Literature Diniz, E., Brandão, T.,Monteiro, L., Veríssimo, M. Journal of Family Theory and Review,	Father involvement berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif,	1. Keterlibatan ayah perlu dimasukkan dalam kurikulum

	2021https://www.scopus.com/pages/publications/85102281766?origin=scopusAI	kemampuan bahasa, regulasi emosi, dan perilaku prososial anak. Anak dengan ayah yang terlibat aktif menunjukkan perilaku agresif yang lebih rendah, kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, serta kesiapan sekolah yang lebih tinggi.	parenting PAUD. 2. Intervensi keluarga harus melibatkan ayah secara aktif, bukan hanya ibu. 3. Menjadi dasar teoritis penting bagi penelitian tentang pengasuhan kolaboratif.
3.	Father involvement and emotion regulation during early childhood: a systematic review Puglisi, N., Rattaz,V., Favez, N., Tissot, H. BMC Psychology, 2024https://www.scopus.com/pages/publications/85209537778?origin=scopusAI	Keterlibatan ayah berkontribusi terhadap perkembangan regulasi emosi anak melalui interaksi yang hangat, suportif, dan sensitif. Kondisi ini membantu anak mengelola frustrasi, mengontrol emosi, dan meningkatkan kemampuan self-regulation.	1. Program parenting perlu menekankan pelatihan regulasi emosi bagi ayah. 2. PAUD dapat melibatkan ayah dalam aktivitas socio-emotional learning. 3. Menunjukkan pentingnya figur ayah dalam kesehatan mental anak usia dini.
4.	Mindful Parenting and Children's Internalizing Problems: The Role of Children's Emotional Regulation andParental Gender Tao, S., Lau, E.Y.H., Li, J.-B., Sun, J. Mindfulness, 2025https://www.scopus.com/pages/publications/105009626637?origin=scopusAI	Ayah berperan sebagai model regulasi emosi bagi	1. Penelitian father involvement harus lebih diperhatika

		anak. Kualitas hubungan ayah-anak memengaruhi kemampuan coping, stabilitas emosi, dan perilaku sosial, sedangkan rendahnya keterlibatan ayah berkaitan dengan peningkatan risiko emotional dysregulation, perilaku eksternal, dan masalah sosial.	n dalam PAUD. 2. Guru PAUD dapat mengembangkan kegiatan kolaboratif ayah-anak. 3. Perlu pendekatan pengasuhan berbasis keluarga secara holistik.
5.	A meta-analysis of the relationship between father involvement and problem behaviour among preschoolchildren Zhang, J., Liu, Y., Hu, T. Early Child Development and Care, 2021https://www.scopus.com/pages/publications/85074617585?origin=scopusAI	Meta-analisis menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkorelasi negatif dengan perilaku bermasalah pada anak prasekolah. Dampak paling signifikan ditemukan pada penurunan perilaku agresif, hiperaktif, dan masalah sosial anak.	1. Father involvement dapat menjadi strategi preventif perilaku bermasalah anak. 2. Program intervensi dini perlu mengintegrasikan peran ayah. 3. Memberikan bukti empiris kuat bagi

			kebijakan pendidikan keluarga.
6.	Protective and risk factors associated with involved fatherhood in a traditional culture Kisbu, Y., Akçinar,B., Kuşcul, G.H., (...), Fişek, G. Family Relations, 2023https://www.scopus.com/pages/publications/85128770787?origin=scopusAI	Faktor budaya memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Faktor pendukung meliputi hubungan keluarga yang harmonis, dukungan pasangan, dan pendidikan orang tua, sedangkan budaya patriarki, norma maskulinitas tradisional, dan tekanan ekonomi menjadi faktor penghambat utama.	1. Konteks budaya harus dipertimbangkan dalam studi parenting. 2. Sangat relevan untuk penelitian di Indonesia yang masih kuat budaya patriarkinya. 3. Program parenting perlu sensitif terhadap budaya lokal.
7.	Father involvement and early child development in a low-resource setting Garcia, I.L., Fernald, L.C.H.,Aboud, F.E., (...), Luoto, J.E. Social Science and Medicine, 2022https://www.scopus.com/pages/publications/85129307941?origin=scopusAI	Keterlibatan ayah meningkatkan perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, dan perkembangan sosial-emosional anak, termasuk pada keluarga berpenghasilan rendah.	1. Father involvement tidak bergantung sepenuhnya pada status ekonomi. 2. Program pemberdayaan keluarga miskin perlu melibatkan ayah. 3. Menjadi dasar penting untuk konteks negara berkemban

			g seperti Indonesia.
8.	Parenting in Cultural Perspective: A Systematic Review of Paternal Role Across Cultures Novianti, R.,Suarman, Islami, N. Journal of Ethnic and Cultural Studies, 2023https://www.scopus.com/pages/publications/85149706748?origin=scopusAI	Keterlibatan ayah dipengaruhi oleh konteks budaya. Nilai budaya membentuk pola disiplin, komunikasi, dan ekspresi emosional ayah dalam pengasuhan anak.	1. Penelitian father involvement di Indonesia perlu mempertimbangkan konteks budaya lokal. 2. Tidak semua konsep parenting Barat cocok diterapkan di Asia. 3. Membuka peluang penelitian lintas budaya dalam PAUD.
9.	Intervention and Implementation Characteristics to Enhance Father Engagement: A Systematic Review ofParenting Interventions Gonzalez, J.C., Klein, C.C., Barnett, M.L., (...), Fabiano, G.A. Clinical Child andFamily Psychology Review, 2023 https://www.scopus.com/pages/publications/85150516708?origin=scopusAI	Keterlibatan ayah meningkat melalui intervensi parenting yang fleksibel, berbasis komunitas, dan relevan dengan kebutuhan ayah, sedangkan program yang berfokus pada ibu cenderung kurang efektif melibatkan ayah.	1. Intervensi parenting harus dirancang inklusif bagi ayah. 2. Strategi pelibatan ayah perlu adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi. 3. Penting bagi PAUD mengembangkan model parenting berbasis family

			engagement.

1. Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel

Penelusuran artikel melalui database Google Scholar, Scopus, SINTA, dan Garuda menghasilkan sejumlah publikasi yang kemudian diseleksi menggunakan alur PRISMA hingga diperoleh 10 studi terpilih yang memenuhi kriteria inklusi. Proses penyaringan yang ketat menunjukkan bahwa kajian mengenai keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini pada era *gentle parenting* masih relatif terbatas dan belum menjadi fokus utama dalam penelitian PAUD. Sebagian besar artikel yang dieliminasi membahas pengasuhan anak secara umum tanpa secara spesifik mengkaji peran ayah, yang mengindikasikan bahwa literatur pengasuhan masih cenderung menempatkan ibu sebagai aktor utama dalam praktik pengasuhan anak.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait kontribusi ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini. Padahal, pergeseran paradigma pengasuhan menuju *gentle parenting* menekankan pentingnya keterlibatan kedua orang tua dalam membangun hubungan yang responsif, empatik, dan mendukung perkembangan regulasi emosi anak. Keterbatasan jumlah studi yang secara eksplisit mengaitkan keterlibatan ayah dengan disiplin positif menyebabkan penelitian ini tidak hanya mengakomodasi studi primer, tetapi juga memanfaatkan artikel kajian dan sintesis penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan konsep dan temuan yang tersedia. Penggunaan artikel *systematic review* dan *meta-analysis* dilakukan karena topik *father involvement* dalam konteks *gentle parenting* masih memiliki keterbatasan bukti penelitian primer, sehingga diperlukan sintesis lintas studi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola temuan, perkembangan konsep, dan arah penelitian yang telah berkembang. Dengan demikian, sintesis lintas studi menjadi penting untuk memetakan pola temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memperkuat landasan konseptual mengenai peran ayah dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini.

2. Karakteristik Artikel

Sepuluh studi yang dianalisis terdiri atas tiga penelitian empiris primer, enam systematic review, dan satu meta-analysis yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini masih banyak berkembang melalui penelitian sintesis dibandingkan penelitian empiris primer. Keragaman jenis studi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini masih berkembang dan memerlukan sintesis lintas pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Fokus penelitian umumnya mengkaji hubungan keterlibatan ayah dengan perkembangan sosial-emosional anak, regulasi emosi, perilaku prososial, serta pencegahan perilaku bermasalah. Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berasosiasi dengan berbagai indikator perkembangan positif anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian besar studi tidak secara eksplisit menggunakan konsep *gentle parenting* sebagai fokus utama penelitian, melainkan membahas konsep yang berdekatan seperti *father involvement*, *positive parenting*, *emotion regulation*,

dan *positive discipline*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *gentle parenting* digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk memahami bagaimana keterlibatan ayah dapat mendukung pembentukan disiplin positif melalui hubungan yang responsif, empatik, dan suportif. Selain itu, variasi konteks budaya yang ditemukan dalam berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan ayah tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu dan keluarga, tetapi juga oleh norma sosial, nilai budaya, serta sistem pengasuhan yang berkembang di masyarakat.

PEMBAHASAN

6.1 Ayah sebagai Figur Kelekatan Emosional

Sintesis berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara konsisten dikaitkan dengan terbentuknya hubungan kelekatan yang aman (*secure attachment*) pada anak usia dini. Kehadiran ayah yang responsif, hangat, dan peka terhadap kebutuhan anak berkontribusi terhadap munculnya rasa aman yang menjadi dasar perkembangan sosial-emosional anak. Melalui interaksi sehari-hari, seperti mendengarkan keluhan anak, memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan, serta membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosinya secara tepat, ayah berperan dalam proses *co-regulation* yang mendukung berkembangnya kemampuan regulasi emosi anak. Dalam perspektif *Attachment Theory* (Bowlby), hubungan emosional yang aman dengan ayah membantu anak membangun kepercayaan diri, kontrol diri, serta kesiapan untuk menjalin hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan kehadiran fisik, tetapi juga kualitas kedekatan emosional yang mendukung pembentukan disiplin positif pada anak usia dini.

6.2 Ayah sebagai Model Disiplin Positif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ayah berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses observasi dan imitasi sebagaimana dijelaskan dalam *Social Learning Theory* (Bandura), anak belajar bagaimana mengelola emosi, berkomunikasi dengan orang lain, menetapkan batasan perilaku, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ayah yang mampu merespons kesalahan anak dengan tenang, menjelaskan konsekuensi perilaku secara konsisten, dan menghindari penggunaan kekerasan cenderung memberikan contoh penerapan disiplin positif yang dapat diinternalisasi oleh anak. Sebaliknya, pola komunikasi yang keras dan penuh ancaman berpotensi direplikasi oleh anak dalam interaksi sosialnya. Oleh karena itu, disiplin positif tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan, tetapi sebagai proses pembelajaran sosial yang dibentuk melalui keteladanan ayah dalam kehidupan sehari-hari.

6.3 Ayah dalam Ekologi Pengasuhan Keluarga

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya tempat keluarga berada. Berbagai studi menunjukkan bahwa norma patriarki masih menempatkan ayah sebagai pencari nafkah utama, sementara tanggung jawab pengasuhan lebih banyak dibebankan kepada ibu. Selain itu, tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta minimnya dukungan lingkungan turut memengaruhi kualitas keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kebijakan dan praktik sekolah yang masih berorientasi pada ibu juga dapat menjadi hambatan bagi partisipasi ayah. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara ayah dan ibu dalam pengasuhan perlu dipahami sebagai bagian dari sistem ekologi keluarga yang dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, institusi pendidikan, dan budaya masyarakat. Upaya meningkatkan keterlibatan ayah memerlukan dukungan berbagai pihak agar pengasuhan dapat berlangsung secara lebih kolaboratif.

6.4 Gentle Parenting sebagai Kerangka Interpretatif

Perlu dicatat bahwa sebagian besar studi yang dianalisis tidak secara eksplisit menggunakan konsep *gentle parenting* sebagai fokus utama penelitian. Bukti empiris yang tersedia lebih banyak berasal dari kajian mengenai *father involvement*, *positive parenting*, *emotion regulation*, dan *positive discipline*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *gentle parenting* digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk memahami pola pengasuhan yang menekankan empati, responsivitas, penghargaan terhadap emosi anak, komunikasi yang menghormati anak, serta penerapan disiplin tanpa kekerasan. Pendekatan ini memungkinkan sintesis berbagai temuan yang memiliki kedekatan teoretis sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai kontribusi keterlibatan ayah dalam pembentukan disiplin positif pada anak usia dini. Dengan demikian, hubungan antara keterlibatan ayah dan disiplin positif dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai hasil sintesis lintas konsep pengasuhan yang saling beririsan, bukan sebagai bukti langsung bahwa seluruh studi meneliti *gentle parenting* secara eksplisit.

6.5 Implikasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan praktik pendidikan yang lebih ramah terhadap keterlibatan ayah (*father-friendly school*). Implementasinya dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kelas parenting khusus ayah dengan jadwal yang fleksibel, kegiatan bermain ayah-anak di sekolah, penggunaan jurnal komunikasi ayah-guru untuk memantau perkembangan anak, serta penyampaian undangan rapat perkembangan anak yang ditujukan kepada kedua orang tua, bukan hanya ibu. Selain itu, lembaga PAUD dapat mengembangkan modul disiplin positif berbasis keluarga dan menyediakan pelatihan komunikasi empatik bagi ayah sebagai upaya meningkatkan keterampilan pengasuhan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang responsif, suportif, dan kondusif bagi perkembangan disiplin positif anak usia dini.

C. ANALISIS DAN SINTESIS KRITIS

1. Trend Penelitian

Analisis terhadap sembilan artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterlibatan ayah mengalami pergeseran paradigma yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Ayah tidak lagi diposisikan hanya sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi semakin diakui sebagai aktor penting dalam pembentukan kompetensi sosial-emosional dan perilaku anak usia dini. Pergeseran ini mencerminkan meningkatnya kesadaran bahwa kualitas interaksi ayah-anak berkontribusi terhadap perkembangan regulasi diri dan pembentukan karakter anak. Meningkatnya perhatian terhadap *collaborative parenting*, *family engagement*, dan regulasi emosi menunjukkan bahwa pengasuhan anak semakin dipahami sebagai tanggung jawab bersama dalam keluarga. Selain itu, munculnya kajian yang mengaitkan keterlibatan ayah dengan *gentle parenting* dan disiplin positif mengindikasikan berkembangnya pendekatan pengasuhan yang lebih berorientasi pada hubungan emosional, komunikasi, dan pembentukan kesadaran diri anak dibandingkan penggunaan kontrol atau hukuman.

Interpretasi terhadap temuan penelitian juga perlu dilakukan secara hati-hati. Meskipun artikel ini menggunakan gentle parenting sebagai lensa konseptual, sebagian besar studi yang dianalisis lebih menitikberatkan pada keterlibatan ayah, regulasi emosi anak, pengasuhan positif, serta pencegahan perilaku bermasalah. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak menunjukkan bahwa seluruh bukti empiris secara langsung menguji efektivitas gentle parenting, tetapi mengindikasikan adanya kesesuaian

antara prinsip-prinsip gentle parenting dengan berbagai praktik pengasuhan ayah yang mendukung disiplin positif pada anak usia dini.

2. Research Gap

Meskipun penelitian mengenai keterlibatan ayah terus berkembang, kajian yang menghubungkan keterlibatan ayah dengan pembentukan disiplin positif anak usia dini masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek perkembangan sosial emosional, sehingga kontribusi ayah dalam membangun disiplin melalui pendekatan yang non hukuman dan berorientasi pada regulasi diri anak belum banyak dieksplorasi. Selain itu, studi tentang *gentle parenting* masih didominasi oleh perspektif ibu, yang berpotensi menghasilkan pemahaman yang kurang komprehensif mengenai dinamika pengasuhan dalam keluarga. Keterbatasan ini semakin terlihat karena mayoritas penelitian dilakukan di negara Barat dengan karakteristik budaya yang berbeda dari Indonesia. Dalam konteks Indonesia yang masih dipengaruhi nilai patriarki dan pembagian peran pengasuhan yang cenderung tidak seimbang, keterlibatan ayah dalam praktik *gentle parenting* dapat menghadapi tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus mengintegrasikan keterlibatan ayah, disiplin positif, dan *gentle parenting* dalam konteks budaya Indonesia untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual serta memperkaya literatur PAUD dan pengasuhan berbasis keluarga.

3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini melalui komunikasi empatik, dukungan emosional, dan keteladanan perilaku, sehingga memperkuat konsep *collaborative parenting* dan memperluas kajian *gentle parenting* yang selama ini lebih banyak berfokus pada peran ibu. Dalam praktik pendidikan anak usia dini, temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan program *father-friendly school* yang diwujudkan secara konkret melalui kelas parenting khusus ayah dengan jadwal di luar jam kerja, kegiatan bermain ayah-anak secara berkala, proyek rumah yang melibatkan interaksi ayah-anak, penggunaan jurnal komunikasi ayah-guru untuk memantau perkembangan perilaku anak, serta pelibatan ayah dalam asesmen perkembangan sosial-emosional anak. Implementasi program-program tersebut berpotensi memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah sehingga penerapan disiplin positif dapat berlangsung secara lebih konsisten di rumah maupun di lingkungan PAUD.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan penting dalam pembentukan disiplin positif anak usia dini. Keterlibatan tersebut tampak melalui komunikasi positif, dukungan emosional, keteladanan perilaku, penguatan perilaku baik, dan konsistensi dalam menetapkan batasan. Melalui mekanisme tersebut, ayah berkontribusi terhadap perkembangan regulasi diri, kontrol emosi, tanggung jawab, dan perilaku prososial anak.

Dalam perspektif *gentle parenting*, keterlibatan ayah dapat dipahami sebagai praktik pengasuhan yang empatik, responsif, dan non-kekerasan. Namun, sebagian besar artikel yang dianalisis belum secara eksplisit menggunakan istilah *gentle parenting*, sehingga kajian ini menempatkan konsep tersebut sebagai kerangka interpretatif yang berdekatan dengan *positive parenting*, *mindful parenting*, dan *positive discipline*.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program parenting PAUD yang lebih inklusif terhadap ayah, seperti kelas parenting ayah, kegiatan ayah-anak, dan komunikasi ayah-guru. Penelitian

selanjutnya perlu menguji secara empiris hubungan antara keterlibatan ayah, gentle parenting, dan disiplin positif dalam konteks budaya Indonesia.

4. Referensi

[1] Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1, pp. 33–52). Prentice-Hall.
[2] Bowlby, J. (2008). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.
[3] Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design* (Vol. 352). Harvard University Press.
[4] Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives, 12*(3), 152–157. https://doi.org/10.1111/cdep.12275
[5] Diniz, E., Brandão, T., Monteiro, L., & Veríssimo, M. (2021). Father involvement during early childhood: A systematic review of the literature. *Journal of Family Theory & Review, 13*(1), 77–99. https://doi.org/10.1111/jftr.12410
[6] Diniz, E., Brandão, T., & Veríssimo, M. (2023). Father involvement during early childhood: A systematic review of qualitative studies. *Family Relations, 72*(5), 2504–2523. https://doi.org/10.1111/fare.12878
[7] Durrant, J. E. (2016). *Positive discipline in everyday parenting*. Save the Children Sweden.
[8] Garcia, I. L., Fernald, L. C. H., Aboud, F. E., & Luoto, J. E. (2022). Father involvement and early child development in a low-resource setting. *Social Science & Medicine, 302*, 114933. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114933
[9] Gonzalez, J. C., Klein, C. C., Barnett, M. L., & Fabiano, G. A. (2023). Intervention and implementation characteristics to enhance father engagement: A systematic review of parenting interventions. *Clinical Child and Family Psychology Review, 26*(4), 874–898. https://doi.org/10.1007/s10567-023-00447-4
[10] Kisbu, Y., Akçinar, B., Küçül, G. H., & Fişek, G. (2023). Protective and risk factors associated with involved fatherhood in a traditional culture. *Family Relations, 72*(4), 1834–1850. https://doi.org/10.1111/fare.12806
[11] Nelsen, J. (2021). *Positive discipline*. Ballantine Books.
[12] Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847
[13] Novianti, R., Suarman, & Islami, N. (2023). Parenting in cultural perspective: A systematic review of paternal role across cultures. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 10*(3), 298–315. https://doi.org/10.29333/ejecs/1856
[14] Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71
[15] Puglisi, N., Rattaz, V., Favez, N., & Tissot, H. (2024). Father involvement and emotion regulation during early childhood: A systematic review. *BMC Psychology, 12*(1), 115. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01708-3
[16] Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

[17] Tao, S., Lau, E. Y. H., Li, J. B., & Sun, J. (2025). Mindful parenting and children's internalizing problems: The role of children's emotional regulation and parental gender. *Mindfulness, 16*(1), 45–59. https://doi.org/10.1007/s12671-024-02567-8
[18] Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology, 8*, 45. https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45
[19] Zhang, J., Liu, Y., & Hu, T. (2021). A meta-analysis of the relationship between father involvement and problem behaviour among preschool children. *Early Child Development and Care, 191*(15), 2415–2429. https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717487